

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif ini identik dengan proses pengolahan data statistik berupa angka yang diadopsi dari laporan keuangan sebagai bentuk pengujian suatu hipotesis tertentu sehingga mampu menghasilkan suatu informasi. Pendekatan kuantitatif ini didefinisikan sebagai pendekatan yang dapat mengukur data secara terstruktur serta mampu mengkuantitatifkan dan menggeneralisasi hasil dari sampel besar yang dapat mewakili setiap populasi penelitian dengan menggunakan metode statistik (Anshori & Iswati, 2019). Selain itu, pendekatan kuantitatif juga diartikan sebagai suatu bentuk penelitian, dimana mampu mendapatkan suatu hasil penelitian yang berasal dari data hasil penelitian berupa angka-angka dan proses analisisnya menggunakan statistika. Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk sebagai penelitian eksplanatori yang mana memiliki hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya atau diartikan memiliki relasi dan keterkaitan antar dua variabel atau lebih.

3.2 Identifikasi Variabel

Setiap penelitian dipastikan menggunakan suatu variabel, sehingga dalam penelitian memerlukan adanya suatu identifikasi variabel penelitian yang diartikan sebagai suatu elemen yang berwujud dimana hal tersebut dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu informasi yang didapatkan dari suatu hasil penelitian dan dapat menarik serta menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Maka dalam penelitian ini dikemukakan tiga macam bentuk variabel sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2017) mengemukakan pengertian variabel dependen sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen. Variabel dependen

merupakan variabel yang dipengaruhi, mendapat pengaruh dari suatu variabel lain yang menjadi akibat karena adanya pengaruh yang didapatkan dari efek variabel bebas. Maka yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah : *Environmental, Social and Governance Disclosure (ESGD)*.

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas biasa disebut sebagai variabel stimulus, atau predictor. Variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi serta menyebabkan perubahan pada suatu variabel lain yang dipengaruhi atau dapat dikatakan menjadi penyebab variabel dependen (terikat) muncul. Maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah : Keragaman gender dalam ruang dewan

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol biasa disebut dengan variabel yang dikendalikan atau disengaja agar dibuat secara konstan, sehingga dengan adanya sifat yang konstan pengaruh dari variabel independen terhadap dependen tidak ada yang mempengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Variabel kontrol biasa digunakan dalam penelitian sebagai suatu pembanding. Maka yang menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini adalah : *Board Independence (BINDEP)*, *Board Size (BSIZE)*, *Growth (GROWTH)*, *Leverage (LEV)*, *Firm Size (FSIZE)*, *Return on assets (ROA)*, *Industry (INDUSTRY)*, *Auditor Big 4 (BIG4)*.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai atas sebuah objek dan biasa diartikan sebagai kegiatan yang memiliki berbagai variasi tertentu dan ditetapkan oleh seorang peneliti sehingga menghasilkan suatu penafsiran dan dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Selain itu definisi variabel penelitian harus dirumuskan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dapat menghindari penafsiran ganda (ambiguitas) dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Pengukuran dari keseluruhan variabel yang digunakan dalam

penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. Adapun defenisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.3.1 Environmental, Social and Governance Disclosure

Dunia perindustrian masa kini banyak menimbulkan berbagai bentuk ancaman khususnya mengenai perubahan iklim serta menipisnya sumber daya, sehingga investor lebih condong untuk memasukkan isu-isu keberlanjutan dalam pilihan investasi. Masalah eksternalitas menyangkut fungsi dan pendapatan bagi perusahaan yang secara eksklusif tidak dipengaruhi oleh mekanimse pasar terdapat pada bidang ESG (IPE,2009).

Dalam penelitian ini pengungkapan CSR diukur menggunakan peringkat ESG Score. Indikator ini menggunakan tingkat pengukuran berdasarkan standar GRI. Dimana data ESG mencakup indikator masing-masing elemen lingkungan (ENVI), sosial (SOCL) serta tata kelola (GOV). Pengukuran pengungkapan ESG (ESGD) diukur dengan skor aktual perusahaan, dimana ESG adalah skor pengungkapan aktual dari akumulasi penjumlahan setiap indikator E atau ENVI (*Environmental*), S atau SOCL (*Social*) dan G atau GOV (*Governance*). Dimana skor aktual perusahaan dibandingkan dengan jumlah pengungkapan secara maksimum yang disesuaikan dengan standar menggunakan GRI G3.0, GRI G3.1, GRI G4 dan GRI Standar.

3.3.2 Gender Dalam Keragaman Ruang Dewan

Board diversity didefinisikan sebagai suatu bentuk pembagian secara personal bagi masing-masing anggota menurut proporsi, dimana memiliki ketergantungan dalam ruang lingkup unit kerja (Clarke, Thomas, Douglas, 2012: 346). Dan *board gender diversity* diartikan sebagai bentuk keanekaragaman gender, dimana terdapat gender perempuan dan laki-laki serta dalam lingkup dewan, yakni direksi serta komisaris.

Berdasarkan penelitian terdahulu Johnson, Daily, and Ellstrand (1996) selain itu terdapat penelitian dari Pearce and Zahra (1992) yang juga mengemukakan bahwa gender sering dianggap sebagai representasi dengan sudut pandang yang berbeda sehingga menimbulkan perspektif baru yang lebih kompleks, dan menjadi salah satu problema di dalam ruang lingkup

perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan gender perlu menjadi katalisator demi mempertahankan keberlanjutan suatu bisnis.

Dalam penelitian ini, *board gender diversity* diukur dengan mengukur presentase wanita yakni dengan mengukur proporsi jumlah keseluruhan gender wanita. (1) PWOMD1 mengukur prosentase perbandingan jajaran direksi wanita dengan keseluruhan anggota dewan (2) PWOMC1 mengukur prosentase perbandingan jajaran komisaris wanita dengan keseluruhan anggota dewan (Qureshi, 2020; Arayssi, 2020).

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol biasa digunakan sebagai alat untuk memastikan bahwa dalam suatu penelitian tidak ditemukan adanya *omitted variabel*, sebagai penunjang variabel penjelas bagi variabel dependen tetapi tidak tergabung dalam model penelitian. Penelitian sebelumnya (Cucari et al., 2017 ; Ismail, 2019 ; Arayssi and Jizi, 2016) terdapat beberapa variabel yang secara umum digunakan dalam penelitian ini antara lain ukuran dewan (BSIZE) yang diukur dengan total dewan direksi dan komsirais, ukuran dewan independen (BINDEP) yang diukur menggunakan total dewan direksi independen dengan dewan komisaris independen, ukuran perusahaan (FSIZE) merupakan hasil perhitungann logaritma natural (ln) dari total asset perusahaan, *retun on asset* (ROA) perhitingan laba atau *earning after tax* (EAT) dibagi dengan total asset, total hutang (LEV) diukur dengan membagi antara total hutang dengan total asset, auditor eksternal atau biasa disebut KAP (BIG4), akan diberikan nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor big 4 dan nilai 0 jika tidak diaudit oleh auditor big 4, pertumbuhan suatu perusahaan yang dilihat dari bidang masing-masing industri (GROWTH).

Tabel 3. 1
Daftar Operasional Variabel

Variabel		Definisi Pengukuran	Sumber Data
Variabel Dependen			
<i>ESG Disclosure</i>	ESGD	Skor pengungkapan aktual dari akumulasi penjumlahan setiap indikator E atau ENVI (<i>Environmental</i>), S atau SOCL (<i>Social</i>) dan G atau GOV (<i>Governance</i>)	GRI Index
Variabel Independen			
<i>Board Gender Diversity</i>	PWOMD1	Presentase direksi wanita dalam jajaran dewan	Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>)
	PWOMC1	Presentase komisaris wanita dalam jajaran dewan	
Variabel Kontrol			
<i>Ukuran Dewan (Board Size)</i>	BSIZE	Jumlah direktur dan komisaris dalam perusahaan	Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>)
<i>Ukuran Dewan Independen (Board Independence)</i>	BINDEP	Jumlah direktur independen dan komisaris independen dalam ruang dewan	Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>)
<i>Growth</i>	GROWTH	Mempresentasikan pertumbuhan dari asset perusahaan	Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>)
<i>Leverage</i>	LEV	Total hutang dibagi dengan total asset	ORBIS
<i>Ukuran Perusahaan (Firm size)</i>	FSIZE	Logarithma natural (ln) dari total asset perusahaan.	ORBIS
<i>Return on Asset (ROA)</i>	ROA	Laba atau <i>earning after tax</i> (EAT) dibagi dengan total aset	ORBIS
<i>Auditor Big 4</i>	BIG4	Skor 1 jika laporan keberlanjutan perusahaan diaudit oleh auditor Big 4, skor 0 diberikan jika tidak diaudit Big 4)	Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>)
<i>Industry</i>	INDUSTRY	Perusahaan yang disesuaikan dengan jenis perusahaan secara spesifik sesuai yang terdapat dalam laporan tahunan	Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>)

sumber : data diolah oleh penulis, 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website resmi Bursa Efek Indonesia⁸. Sumber data lainnya khusus dalam pengukuran kontrol diperoleh dari database ORBIS. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Indonesia dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Dalam data indikator dari masing-masing elemen ESGD diperoleh melalui website Bloomberg Online⁹.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan analisis pada suatu laporan keuangan seluruh perusahaan. Jenis dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa periode 2010-2018.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses untuk memperoleh suatu informasi untuk mengadopsi literature yang digunakan sebagai landasan teori dasar dalam suatu penelitian. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti membaca, menganalisa serta mengkasi berbagai literature yang ada dari berbagai macam bentuk buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu dimana memiliki relasi serta relevansi dengan penelitian ini.

3. Studi Internet

Studi internet merupakan proses untuk memperoleh suatu informasi yang bersifat sekunder atau tambahan dalam penelitian dengan cara mengakses website, buku online, jurnal online, berita online serta sumber lainnya.

⁸ www.idx.com

⁹ www.bloomberg.com

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah pada suatu subjek yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada subjek dan bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek lalu dipelajari (Anshori & Iswati, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2018. Penelitian ini mencakup seluruh sektor industri sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih jelas untuk mengetahui dampak ESGD yang lebih luas. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* Arikunto (2006) mendeskripsikan metode ini sebagai teknik untuk mengambil sampel yang berfokus pada tujuan tertentu dengan menggunakan sampel yang digunakan, tidak secara random, daerah atau strata. Dalam penelitian ini menggunakan Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk masa periode 2010-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berdasarkan standar index GRI G3.0, GRI G3.1, GRI G4 dan GRI Standar per 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data serta informasi terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria sampel yang diterapkan pada penelitian ini yang tertera pada tabel 3.2

Tabel 3. 2
Kriteria Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2018	4.907 observasi
<i>Dikecualikan :</i>	
Perusahaan yang tidak terdaftar pada database GRI	4.283 observasi
Total Perusahaan yang terdaftar pada BEI dan database GRI tahun 2010-2018	624 observasi
Perusahaan yang delisting dan tidak memiliki kelengkapan data	48 observasi
Total sampel penelitian	576 observasi

sumber : data diolah oleh penulis, 2020

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji analisis statistik dekskriptif, uji korelasi pearson, dan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan software STATA 15.0. Dalam suatu penelitian terdapat distribusi data sehingga memungkinkan terdapat banyak *outliers*, hal ini mengakibatkan terjadi banyaknya data yang mengalami penyimpangan yang terlampaui jauh sehingga memberikan distorsi pada hasil ketika digunakan dalam mengembangkan model suatu penelitian (Kettaneh et al. 2005). Dalam mengatasi permasalahan ini, sebelum melakukan uji analisis statistik deskriptif dilakukan *winsorising* pada setiap variabel dalam penelitian.

3.7.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dekskriptif biasa digunakan sebagai bentuk analisis yang memberikam gambaran secara umum suatu data penelitian dari setiap masing-masing variabel dalam suatu penelitian. Analisis statistik dekskriptif merupakan analisis statistik dengan cara proses pengumpulan serta penyajian suatu data dan menghasilkan suatu kesimpulan sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami (Laten, 2014). Pada uji analisis statistik deskriptif dilakukan suatu pemusatan data bagi masing-masing variabel yang mencakup nilai rata-rata (mean), median, nilai minimum serta maksimum.

3.7.2 Uji Korelasi Pearson

Pearson Correlation (Pearson's R) merupakan suatu pengukuran yang bersifat parametrik dimana menghasilkan suatu korelasi antar koefisien serta berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel (Laten, 2014). Koefisien *pearson's correlation* (r) memberikan gambaran dari tiga asumsi yakni (1) Hubungan antar variabel secara linear, (2) Variabel bersifat independen dalam artian tidak memiliki keterkaitan dengan variabel lainnya, (3) Variabel ini terdistribusi secara normal.

Nilai koefisien r berkisar antara nilai -1 hingga 1. Jika tanda koefisien r menunjukkan positif maka antar kedua variabel memiliki hubungan positif. Tetapi jika koefisien r menunjukkan negatif maka antar kedua variabel memiliki hubungan negatif. Jika koefisien korelasi r ini menunjukkan suatu nilai 0 maka dapat diindikasikan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan linear atau dapat dikatakan bahwa keduanya tidak memiliki keterkaitan. Dalam penelitian ini, korelasi *pearson* digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh hubungan antara *board gender diversity* terhadap ESGD.

3.7.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda biasa digunakan untuk mengukur besaran pengaruh dua variabel atau lebih dari suatu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam suatu penelitian untuk mengurugu tingkat heterokedatisitas serta autokorelasi dilakukan pengujian regresi ganda sehingga dapat meminimalisir terjadinya tingkat kesalahan upnormal dan adanya outliers yang timbul serta mempengaruhi model regresi. (1) Uji regresi dilakukan dengan menguji pengaruh variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen. (2) Uji regresi dilakukan dengan menggunakan robust sebagai pendekatan cluster dengan pengelompokan perusahaan berdasarkan ticker perusahaan (Millo, 2014; Peterson et al., 2008).

Pengujian hipotesis pada linier berganda didasarkan dengan melihat adanya t -value dengan tingkat signifikansi sebesar 10%, 5% dan 1%. Dimana jika nilai

signifikansi ini lebih rendah dari 10%, maka H0 ditolak dan H1 serta H2 diterima. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari 10%, maka H0 diterima dan H1 serta H2 ditolak. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model 1 : Untuk menguji Hipotesis 1 melihat hubungan pengaruh gender dalam keragaman ruang dewan terhadap *environmental, social and governance disclosure*

$$ESGDi, t = \beta_0 + \beta_1 PWOMDi, t + \beta_2 PWOMCi, t + \beta_4 BSIZEi, t \\ + \beta_5 BINDEPi, t + \beta_6 GROWTHi, t + \beta_7 LEVi, t + \beta_8 FSIZEi, t \\ + \beta_9 ROAi, t + \beta_{10} BIG4i, t + \beta_{11} YEARI, t + \beta_{12} INDUSTRYi, t \\ + \varepsilon i, t$$

Model 2 : Untuk menguji Hipotesis 2 melihat hubungan pengaruh gender dalam keragaman ruang dewan terhadap *environmental, social and governance disclosure* dengan pertumbuhan perusahaan

$$ESGDi, t = \beta_0 + \beta_1 PWOMD * GROWTHi, t + \beta_2 PWOMC * GROWTH \\ + \beta_3 PWOMDi, t + \beta_4 PWOMCi, t + \beta_5 BSIZEi, t \\ + \beta_6 BINDEPi, t + \beta_7 GROWTHi, t + \beta_8 LEVi, t + \beta_9 FSIZEi, t \\ + \beta_{10} ROAi, t + \beta_{11} BIG4i, t + \beta_{12} YEARI, t \\ + \beta_{13} INDUSTRYi, t + \varepsilon i, t$$

Keterangan :

β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_{12}$	= Koefisien regresi
$ESGDi, t$	= <i>Environmental, Social and Governance Disclosure</i> perusahaan i pada tahun t
$PWOMD1$	= Prosentase dewan direksi wanita variabel
$PWOMC1$	= Prosentase dewan komisaris wanita variabel
$PWOMD1GROW$	= Prosentase dewan direksi wanita variabel
$PWOMC1GROW$	= Prosentase dewan komisaris wanita variabel
$BFSIZE$	= Ukuran dewan

<i>BINDEP</i>	= Ukuran dewan independen
<i>FSIZE</i>	= Ukuran perusahaan
<i>ROA</i>	= <i>Return on assets</i>
<i>LEV</i>	= <i>Leverage</i>
<i>BIG4</i>	= Auditor eksternal BIG4 variabel dummy
<i>GROWTH</i>	= Pertumbuhan perusahaan
<i>YEAR</i>	= <i>Year fixed effect</i>
<i>INDUSTRY</i>	= <i>Industry fixed effect</i>
<i>GRI</i>	= <i>GRI fixed effect</i>
ε	= <i>Error</i>